

Menggali Inspirasi Dari Kisah Petrus: Strategi Efektif Dalam Memulihkan Motivasi Saat Menghadapi Keterpurukan

Sulis Setyaningsih

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Papua

Sulissetya12@gmail.com

***Abstract:** The purpose of this paper is to help everyone who is experiencing a slump to get inspiration from the life story of the Disciple of the Lord Jesus named Peter. Everyone needs to realize that he is a special creation of God, namely having a mind. With this privilege, humans are expected to be able to think clearly and place themselves well when facing life's problems. But in fact this is not the case, some people tend not to be able to overcome their problems when they are in a slump. Some are able to recover but some are not. This depends on the particular person. This article is titled "Digging Inspiration from Peter's Story: Effective Strategies for Restoring Motivation in the Face of Adversity." The method used in this paper is Biblical analysis and uses literature in the form of books, journal articles, and others. The result of this study is that a person needs to have effective strategies in restoring his motivation when facing adversity by learning from the story of Peter, as for the inspiration obtained, namely: Realizing mistakes and repenting, hoping in God's grace, daring to make decisions for a change, always relying on the Holy Spirit and being a witness to Christ.*

***Keywords:** Inspiration, Peter, Strategy, Recover, Motivation.*

Abstrak: Tujuan tulisan ini yaitu membantu setiap orang yang sedang mengalami keterpurukan untuk mendapatkan inspirasi dari kisah hidup Murid Tuhan Yesus yang bernama Petrus. Setiap orang perlu menyadari bahwa dirinya adalah ciptaan Tuhan yang istimewa. Dengan keistimewaan yang dimiliki, manusia diharapkan untuk bisa berpikir jernih dan menempatkan dirinya dengan baik dikala menghadapi problematika hidup. Namun nyatanya tidak demikian, beberapa orang cenderung tidak bisa mengatasi masalahnya ketika sedang dalam keterpurukan. Tulisan ini berjudul "Menggali Inspirasi dari Kisah Petrus: Strategi Efektif dalam memulihkan motivasi saat menghadapi Keterpurukan." Metode yang digunakan dalam tulisan ini yaitu analisis Biblika dan menggunakan literature berupa buku, artikel jurnal, dan lain-lain. Hasil dari penelitian ini yaitu seseorang perlu memiliki startegi efektif dalam memulihkan motivasi hidupnya saat menghadapi keterpurukan dengan belajar dari kisah Petrus, adapun inspirasi yang didapatkan yaitu: menyadari kesalahan dan melakukan pertobatan, berharap pada kasih karunia Tuhan, berani mengambil keputusan untuk sebuah perubahan, senantiasa mengandalkan Roh Kudus dan menjadi saksi Kristus.

Kata Kunci: Inspirasi, Petrus, Strategi, Memulihkan, Motivasi.

PENDAHULUAN

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling istimewa. Keistimewaan ini tidak dimiliki oleh ciptaan Tuhan yang lainnya. Salah satu keistimewaan manusia dari ciptaan yang lainnya adalah manusia memiliki akal budi dan pikiran. Dengan memiliki akal budi dan pikiran, manusia diharapkan untuk bisa mengelola kehidupannya dengan baik termasuk berkuasa atas ciptaan Tuhan yang lainnya. Menurut Sihotang (Sihotang 2018) akal budi merupakan elemen persona yang paling hakiki. Dibandingkan dengan makhluk lainnya, akal budi merupakan keistimewaan manusia. Dengan akal budi dan pikiran yang dimiliki, manusia diharapkan untuk bisa menjalani kehidupannya dengan baik terutama memahami cara kerja Allah. Dallas Willard (Willard 2020) mengatakan bahwa jika seseorang tidak mampu memahami cara kerja Allah, mustahil orang tersebut bisa berjalan bersama dengan Allah. Dengan ini menjelaskan bahwa ketidakmampuan manusia dalam memahami cara kerja Allah dapat membawa seseorang dalam keterpurukan.

Keterpurukan adalah saat-saat sulit yang dialami oleh seseorang dalam menjalani kehidupan. Keterpurukan yang tidak di atasi dapat berakibat fatal dalam kehidupan yang dijalani. Akibat fatal tersebut misalnya adalah kehilangan minat dalam aktivitas sehari-hari, mengalami penurunan kesehatan, mengalami penurunan emosional, menurunnya produktivitas hidup dan bahkan dapat mengalami depresi atau gangguan mental lainnya. Keterpurukan yang tidak diatasi dan ditangani juga dapat mempengaruhi hubungan dengan Tuhan, hubungan interpersonal dan prestasi di berbagai bidang kehidupan.

Ada banyak hal yang dialami seseorang jika mengalami keterpurukan. Menurut Theodor Victor Alfonso (Alfonso 2018) beberapa hal yang akan dialami seseorang saat terperangkap mengalami keterpurukan yaitu tidak mampu bersaing karena rendahnya pengetahuan, tidak bisa melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi karena tidak memiliki biaya, tidak percaya diri melakukan sesuatu karena takut gagal, takut berinisiatif karena tidak mau disalahkan, takut berpendapat karena tidak percaya diri, menanggapi kegagalan yang berkepanjangan sambil menepi diri sebagai orang yang tidak berguna, tidak berani bertanya walau diri orang tersebut memahami sesuatu atau mengalami jalan buntu, menunda-nunda waktu dan kesempatan serta bersikap apatis, mudah putus asa dan selalu ragu serta bimbang, mudah terpengaruh dengan tawaran semu, dan terakhir adalah cenderung lebih suka mengambil jalan pintas dengan cara-cara yang bertentangan dengan norma agama, adat, kesusilaan dan hukum. Lebih dari itu, Rachman (Rachman 2017) mengatakan bahwa seseorang yang didera keterpurukan juga sulit beradaptasi terhadap perubahan dan bahkan kurang disiplin dalam berbagai aspek kehidupan. Bukan hal yang baik jika seseorang mengalami keterpurukan. Sebab itu keterpurukan harus di atasi dan diselesaikan dengan baik.

Memahami betapa buruknya dampak dari keterpurukan, maka orang yang mengalami keterpurukan harus segera ditolong dan diselamatkan. Salah satu cara untuk menolong orang yang mengalami keterpurukan adalah mengembalikan motivasi hidup orang tersebut. Motivasi hidup bisa di dapat melalui apa saja. Baik melalui kesaksian hidup, buku, ataupun melalui inspirasi hidup orang lain. Sebagai orang Kristen, salah satu cara untuk membangkitkan motivasi hidup seseorang yaitu melalui Alkitab atau Firman Tuhan.

Alkitab adalah buku yang diyakini orang percaya sebagai Firman Tuhan. Menurut Kusmanto, Oci dan Sugiono (Kusmanto, Fransius; Oci 2023) bahwa Alkitab ditulis tanpa salah

dan ditulis melalui cara kerja Allah untuk menolong manusia memahami-Nya dan memberi kehidupan bagi setiap manusia yang meyakini-Nya. Firman Allah memberi kehidupan dan bahkan mampu membangkitkan seseorang dalam mengalami keterpurukan. Sebab itu keyakinan ini yang membawa seseorang jika menghadapi masalah solusinya adalah Firman Tuhan. Memang ada beberapa orang yang meragukan bahwa Alkitab adalah Firman Allah karena terdapat banyak faktor namun sebagai orang yang meyakini-Nya maka Alkitab adalah jalan satu-satunya.

Sukono (Sukono 2019) mengatakan bahwa satu-satunya yang dapat meyakinkan seseorang bahwa Alkitab adalah firman Allah ialah Roh yang memimpin para penulis untuk menulis Alkitab. Witness Lee (Lee 2022) menegaskan bahwa Alkitab adalah inspirasi Allah, dan bahwa Alkitab adalah Roh Allah membawa manusia ke dalam Allah, dan dari Allah mengutarakan Firman Allah. Sebab itu bukan tidak ada dasar yang kuat untuk mengajak orang yang mengalami keterpurukan kepada kebenaran Alkitab. Hanya melalui Firman Allah manusia bisa sadar atas setiap tindakan dan keputusan yang diambil.

Alkitab adalah firman Allah yang ditulis oleh Allah melalui perantaraan manusia. Alkitab ditulis berdasarkan fakta bukan mitos belaka. Sebab itu setiap kejadian yang ditulis di dalam Alkitab supaya pembacanya boleh mendapatkan pemulihan hidup yang berkelanjutan. Banyak hal yang bisa dipelajari, salah satunya adalah melalui kisah Rasul Petrus. Rasul Petrus adalah murid Tuhan Yesus yang super aktif di banding dengan murid yang lainnya. Petrus adalah salah satu Murid yang sangat diandalkan Tuhan bahkan Petrus jugalah yang terang-terangan mengatakan dan menjawab pertanyaan Yesus bahwa Yesus adalah Mesias. Lukas 9:20 “Yesus bertanya kepada mereka: “menurut kamu, siapakah Aku ini?” Jawab Petrus: “Mesias dari Allah.””

Dibalik keaktifannya ini, Petrus pernah terjatuh yaitu menyangkal Tuhan Yesus di depan banyak orang (Lukas 26:69-75). Bukan tidak ada alasan Petrus menyangkal Yesus, yang pastinya adalah Petrus juga takut di tangkap dan diadili banyak orang. Namun karena tahu kesalahannya tersebut Petrus menyesali dan menangisi perbuatannya. “Maka teringatlah Petrus akan apa yang dikatakan Yesus kepadanya: “Sebelum ayam berkokok , engkau telah menyangkal Aku tiga kali.” Lalu ia pergi ke luar dan menangis dengan sedihnya.” (Lukas 26:75).

Berbeda dengan murid Tuhan Yesus yang bernama Yudas. Yudas juga adalah salah satu murid Tuhan. Yudas adalah murid yang menjual Yesus kepada orang Yahudi. Karena tahu Yesus di jatuhi hukuman mati maka menyesallah Yudas dan karena penyesalan yang amat dalam, Yudas bukannya bertobat tetapi bunuh diri (Matius 27:1-5).

Dari dua tokoh murid Tuhan Yesus ini dapat tarik kesimpulan bahwa betapa bahayanya jika keterpurukan tidak bisa diatasi dengan baik dan betapa baiknya jika seseorang bangkit dari keterpurukan. Bangkit dari keterpurukan adalah cara terbaik untuk menyelamatkan diri. Petrus merupakan contoh untuk memulihkan motivasi bagi seseorang yang sedang mengalami keterpurukan.

Paul Ang (Ang 2021) menjelaskan bahwa Petrus pernah berada dalam posisi keterpurukan atas kegagaglan yang Petrus alami sebagai murid Tuhan Yesus, namun Petrus bertobat dan bahkan Tuhan tetap memakai Petrus untuk menjadi alat kemuliaan-Nya. Maka itu Tuhan seolah mengkonfirmasi Petrus kembali ketika Yesus bertanya “Apakah engkau mengasihi Aku?” Petrus menyerahkan kasihnya secara mutlak kepada Tuhan Yesus dan sampai

Petrus menyerahkan nyawanya untuk melayani Tuhan.” Banyak penelitian yang telah mengidentifikasi bahaya dari keterpurukan dan pentingnya bangkit dari keterpurukan, namun belum banyak yang membahas secara rinci bagaimana berbagai strategi pemulihan diterapkan oleh Petrus yang dapat diadaptasi untuk situasi keterpurukan yang berbeda. Penelitian ini lebih lanjut dapat mengeksplorasi efektivitas berbagai strategi pemulihan berdasarkan konteks dan jenis keterpurukan yang dihadapi. Oleh sebab itu jurnal ini ditulis dengan tema “Menggali Inspirasi dari Kisah Petrus: Strategi Efektif dalam memulihkan motivasi saat menghadapi Keterpurukan.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan serangkaian cara atau langkah yang dilakukan untuk memperoleh hasil. Sebab itu dalam penulisan karya ilmiah ini memiliki metode yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan dalam tulisan ini adalah metode analisa teologi biblika dengan melakukan analisa eksegesis. Djoko (Sukono 2019) menjelaskan bahwa metode analisa teologi biblika eksegesis ini bertujuan untuk menafsirkan dan mengartikan teks-teks yang ada dalam Alkitab. Oleh karena itu dengan metode ini digunakan untuk memaparkan dan menafsirkan teks-teks yang ada dalam Alkitab berkenaan dengan inspirasi kehidupan Petrus. Selain itu juga, penulis menggunakan metode riset kepustakaan untuk mendukung tulisan ini baik berupa jurnal, buku maupun hasil penelitian yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehidupan Petrus

Petrus adalah salah satu murid dari kedua belas Murid Tuhan Yesus. Sebelum menjadi murid Tuhan Yesus, Petrus memiliki pekerjaan sebagai seorang nelayan. Hari-hari Petrus untuk menghidupi kehidupan dan keluarganya adalah di lautan yaitu menjala ikan. Ratih dan Osa (Ratih, Maharani dan Osa 2016) menjelaskan dalam buku yang berjudul Yesus dan 12 Murid bahwa pekerjaan awal Petrus adalah seorang nelayan. Petrus tidak mempelajari kitab Taurat seperti orang farisi, setelah dijadikan murid oleh Yesus, Petrus mengajarkan tentang Tuhan. Nama Petrus dahulu pun adalah Simon. Yesus memberikan nama baru menjadi Simon Petrus yang berarti batu karang. Ayahnya bernama Yunus dan Petrus berasal dari kota Betsaida (Matius 16:17). Pekerjaan dan kehidupan Petrus berubah ketika Petrus menjadi murid Yesus.

Petrus yang akrab disapa juga sebagai Simon Petrus berperan penting di dalam pelayanan Tuhan Yesus. Bahkan dikatakan Petrus kunci pengajaran di dalam gereja yang Allah dirikan. Hal ini terjadi setelah Petrus mengatakan bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah yang hidup. Priyanahadi (Priyanahadi 2016) mengatakan pengakuan Petrus tersebut bukanlah atas hasil analisis manusia atau Yesus tetapi bisikan dari Bapa. Pengakuan Petrus tersebut menjadi tanda bahwa Yesus akan mendirikan jemaat-Nya dan peran Petrus adalah sebagai pemegang kunci pengajaran. Apa yang diajarkan Petrus yaitu yang sesuai dengan kehendak Allah mendapat peneguhan dan pengesahan dari Allah. Petrus mendapat pengesahan sebagai pemimpin utama. Petrus diharapkan berbahagia atas ketetapan Yesus tersebut sehingga jemaat yang didirikan Yesus pun menjadi yang berbahagia. Kehidupan Petrus benar-benar menjadi berkat dan alat kemuliaan Tuhan.

Hidup dalam Keterpurukan

Kehidupan Petrus sangat memberkati banyak orang. Bahkan jika dilihat dalam Alkitab, Petrus adalah salah satu Murid yang menulis banyak Kitab yaitu dua kitab dibanding dengan murid yang lain selain Yohanes. Jika dilihat, Petrus benar-benar orang yang berhasil memberi teladan dalam melayani dan mengikuti Tuhan. Karena itu Alfons (Jehadut 2023) mengatakan bahwa dalam pewartaan Injil, Petrus memberi teladan bagi banyak orang percaya. Namun di balik keberhasilan ini, Petrus pernah mengalami pasang surut kehidupan. Hal ini terkonfirmasi ketika Petrus merasa gagal mengakui Yesus Sebagai Gurunya didepan banyak orang. Perlu diketahui bahwa ini adalah puncak kegagalan Petrus. Hal ini pun dijelaskan oleh Tino (Ulahayanan 2019) bahwa ketika masih bersama Yesus, Petrus berulang kali jatuh dan gagal. Puncaknya adalah ketika Petrus harus menyangkal Yesus sampai tiga kali (Markus 14:66-72). Kegagalan ini yang membuat Petrus merasa sedih dan merasa terpuruk.

Keterpurukan Petrus membuat dirinya benar-benar hancur. Petrus menyesal amat dalam dan bahkan rasa kebersalahan ini membuatnya tidak layak untuk menjadi murid Tuhan. Jonar (Jonar 2023) menjelaskan bahwa efek dari kegagalan Petrus adalah pikiran yang mulai diselimuti kerendahhatian. Petrus sudah benar-benar hancur. Mimpi-mimpinya tentang kemuliaan dan untuk meninggikan dirinya sendiri sudah menjadi abu. Dalam pikirannya bahwa segala sesuatu sudah musnah. Petrus juga meinggalkan pelayanannya. Petrus telah mempermalukan dan menyangkal Tuhan Yesus yang Petrus kasih. Petrus telah mengecewakan Tuhan di saat Petrus sangat dibutuhkan-Nya. Petrus benci terhadap dirinya sendiri. Petrus merasa malu dan merasa hina. Sampai hampir mati. Keterpurukan ini benar-benar menghancurkan Petrus, baik secara jasmani maupun secara spritual. Petrus pernah jatuh dalam keterpurukan dan nyaris mati namun berusaha bangkit kembali karena Tuhan menjumpai Petrus kembali

Strategi efektif Petrus dalam memulihkn motivasi

Motivasi hidup memiliki peranan penting dalam diri seseorang, tanpa motivasi yang baik maka akan sangat susah orang tersebut untuk bangkit dari keterpurukannya. Krisis motivasi hidup dapat menghancurkan seseorang, maka itu motivasi diri orang tersebut harus dipulihkan dan dibangkitkan bahwa kehidupan dan kesuksesan itu ada. Rifcka (N., Rifcka R. 2021) menjelaskan bahwa tidak dipungkiri bahwa krisis motivasi membuat seseorang kehilangan semangat untuk melangkah mencapai tujuan hidup. Seseorang menjadi tidak berkembang dan memiliki cara pandang yang sempit. Krisis motivasi berpeluang membuat pikiran-pikiran buruk sulit ditinggalkan. Membangkitkan diri dari keterpurukan dalam diri seseorang lakukan dengan memotivasi diri sendiri. Motivasi bisa di dapat melalui apa saja. Yang terpenting disini adalah mau untuk pulih dari keterperurukan tersebut. Sebab itu pentingnya membangkitan motivasi saat menghadapi keterpurukan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memulihkan motivasi yaitu belajar dalam Alkitab berkenaan dengan Kisah Petrus.

Keterpurukan Petrus terhadap kegagalan yang di alaminya merupakan batu loncatan dalam keberhasilan pelayan Petrus. Tino menjelaskan bahwa meski mengalami keterpurukan, keterpurukan yang Petrus alami tidak memusnahkan Yesus atas dirinya. Dalam diri Petrus masih tersisa iman dan kasihnya kepada Yesus. Hal ini melampaui segala kerapuhan

manusiawinya. Petrus akhirnya dikuatkan kembali.(Ulahayanan 2019) Setiap orang yang mau bangkit dari keterpurukan akan dipakai Tuhan untuk kemuliaan-Nya.

Petrus merupakan teladan hidup yang memberi contoh bangkit setelah mengalami keterpurukan. Hal ini pastinya bahwa Petrus memiliki motivasi yang baik didalam dirinya. Ada beberapa hal yang perlu dipelajari berkenaan startegi efektif Petrus dalam memulihkan motivasi saat menghadapi keterpurukan, yaitu:

Menyadari Kesalahan dan Melakukan Pertobatan

Setiap manusia pasti pernah mengalami keterpurukan. Hal ini terjadi karena banyak faktor. Ada yang mengalami kegagalan saat mengambil keputusan, ada yang melakukan kesalahan dalam bekerja, ada yang merasa sedih ketika ditinggalkan oleh orang terkasih dan masih banyak faktor lain yang membuat seseorang berada dalam kubangan keterpurukan. Menurut Sarwono (Sarwono 2017) keterpurukan seringkali disebabkan oleh kombinasi faktor-faktor internal dan eksternal, termasuk stres, gangguan emosional dan pola pikir negatif. Sedangkan Pertiwi (Pertiwi 2020) mengatakan bdahwa faktor dari keterpurukan adalah beban kerja yang tinggi, masalah hubungan interpersonal dan kurangnya dukungan sosial. Pada prinsipnya adalah seseorang perlu menyadari bahwa dirinya manusia yang tidak sempurna. Namun seringkali yang terjadi adalah manusia mencoba untuk membuat dirinya sesempurna mungkin untuk sama sekali tidak mengalami kesalahan atau kegagalan. Pada waktu tertentu ketika dirinya gagal atau terjatuh, bangkit dari keterpurukan adalah sesuatu yang tidak bisa dilakukan.

Masing-masing orang perlu menyadari dan memiliki konsep yang benar tentang dirinya. Bukan untuk menuntut kesempurnaan dan bukan juga untuk mengecualikan kesalahan, yang sangat penting adalah orang tersebut bisa menempatkan diri dengan baik dalam situasi apapun dan mampu melihat cara kerja Allah. Kasali (Kasali 2015) mengatakan bahwa setiap individu perlu memiliki konsep yang jelas tentang dirinya agar dapat berkembang secara optimal. Mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri adalah langkah pertama untuk menciptakan perubahan positif dalam hidup. Kegagalan atau kesalahan tak selalu buruk. Karena kadang Tuhan ijinkan hal tersebut supaya manusia tidak sombong akan dirinya dan memahami bahwa hanya Tuhanlah yang sempurna. Sebab itu perlu mencari cara terbaik dikala berada dalam keterpurukan. Salah satu cara terbaik yang perlu dilakukan oleh seseorang dikala berada didalam keterpurukan adalah menyadari kesalahan dan melakukan pertobatan. Hal inilah yang dilakukan oleh Petrus, murid Tuhan Yesus.

Petrus sadar betul tentang apa yang dilakukannya. Karena itu Petrus merasa sedih dan menyesali tindakannya. “Lalu ia pergi keluar dan menangis dengan sedihnya.”) Matius 26:75). Bayangkan saja bagaimana perasaan Petrus kala itu. Sebelum Petrus menyadari tindakannya, Petrus mengutuki dirinya dan bersumpah “aku tidak kenal orang itu.” (Matius 26:74). Namun ada yang mengingatkan Petrus yaitu seekor ayam. Petrus langsung teringat bahwa Yesus pernah mengatakan sebelum ayam berkokok, engkau telah menyangkal aku tiga kali (Matius 26:75; 26:34). Pernyataan ini dikatakan Yesus pada waktu Yesus dan para murid berada di bukit Zaitun dan Yesus mengatakan kepada para Murid bahwa iman para murid akan goncang. Stott (Stott 2012) menjelaskan bahwa Petrus menunjukkan kedalaman kesadaran diri ketika Petrus menyadari kesalahan besar yang telah dilakukannya dengan menyangkal Yeus. Kesediaan dan penyesalan yang dirasakan Petrus adalah manifestasi dari pertobatan sejati dan

pengakuan atas kesalahannya. Petrus dengan penuh percaya diri bahwa Petrus tidak akan goncang imannya (Matius 26:33). Sebab itu, hal ini yang membuat Petrus merasa bersalah tentang tindakannya.

Hati dan perasaan Petrus berada dalam keterpurukan dan kehancuran. Seharusnya Petrus tidak melakukan hal yang demikian. Petrus harus tetap mengakui Yesus yang selalu bersama-sama dengan Petrus. Namun kenyataannya “tidak”. Petrus merasa hancur. Yohanes Heryjanto (Heryjanto 2021) menjelaskan dalam buku yang ditulisnya mengatakan bahwa Petrus menangis tersedu-sedu. Rasa bersalah, rasa malu, hati yang hancur dan keputusasaan seperti ini membuat semuanya berantakan. Petrus dikejar-kejar rasa bersalah. Petrus sadar akan tindakannya. Kesadaran Petrus untuk bertobat adalah keputusan terbaik.

Erastus Sabdono (Sabdono 2020) menjelaskan bahwa ketika Petrus mendengar kokok ayam setelah menyangkal Yesus, Petrus sadar atas kesalahannya dan ia bertobat. Kokok ayam tersebut bisa mempertobatkan Petrus, tetapi juga bisa tidak (sebab Yesus sudah mengatakan). Melalui peristiwa ayam yang berkokok, Petrus memilih menyesal dan bertobat. Tindakan ini adalah tindakan terbaik Petrus setelah mengalami keterpurukan. Sangat penting tentang hal yang dilakukan saat itu, namun tidak kalah penting juga adalah tindakan selanjutnya. Tindakan terbaik Petrus pada saat itu adalah menyadari kesalahannya dan melakukan pertobatan dan kembali kepada Tuhan. Teen Eagle (Eagle 2018) menjelaskan bahwa ketika sadar akan kesalahannya, Petrus lalu menangis dan bertobat dan kemudian Petrus hidup untuk kemulian-Nya. Menyadari kesalahan dan melakukan pertobatan adalah salah satu cara terbaik untuk pulih dari keterpurukan. Strategi efektif Petrus dalam memulihkan motivasi melalui menyadari kesalahan dan melakukan pertobatan menunjukkan pentingnya untuk menghadapi dan mengatasi kesalahan dengan jujur dan tulus dihadapan Tuhan, serta menggunakan pengalaman tersebut sebagai titik tolak untuk pertumbuhan kerohanian atau spritual dan pelayanan yang lebih baik kepada Tuhan.

Berharap pada Kasih Karunia Tuhan

Menyadari kesalahan dan melakukan pertobatan merupakan strategi efektif Petrus untuk pulih dari keterpurukan. Dalam kesadaran dan melakukan pertobatan ini, Petrus hanya berharap akan kasih Karunia Tuhan dan berharap bahwa Tuhan mengampuni kesalahannya. Sebab tanpa pengampunan Tuhan, tidak mudah untuk Petrus pulih dari rasa kebersalahannya. Wright (Wright 2015) menjelaskan bahwa tanpa pengampunan Tuhan, proses pemulihan dari rasa bersalah akan sangat sulit. Petrus sendiri menunjukkan bahwa pengampunan yang diberikan oleh Yesus adalah kunci bagi pemulihan dan penyembuhan dari perasaan bersalah yang mendalam. Setelah mengalami momen yang sangat sulit ini, Petrus merasa hancur dan penuh penyesalan. Namun ditengah keputusasaan ini, Petrus tidak kehilangan harapan pada kasih Karunia Tuhan.

Yesus adalah Allah yang maha pengampun dan Yesus mengampuni Petrus yang menyangkal diri-Nya. Hal ini terlihat ketika Yesus menampakan diri dan berjumpa kepada para Murid. Yohanes Pasal 20 - pasal 21 menjelaskan perjumpaan Yesus dengan para murid setelah kebangkitan-Nya. Perjumpaan Yesus kepada para Murid terutama kepada Petrus adalah bentuk penerimaan Yesus dan pengampunan Yesus kepada Petrus. Melalui peristiwa ini yaitu setelah kebangkitan Yesus, Petrus mengalami pertemuan pribadi yang sangat mendalam dengan Tuhan (Yohanes 21:15-17). Disinilah Petrus mengalami kasih dan pengampunan Yesus secara

langsung, yang menguatkan harapannya bahwa meskipun Petrus telah gagal, Tuhan masih mengasihi Petrus dan mempercayai Petrus. Kasali (Kasali 2020) memaparkan bahwa restorasi oleh Yesus setelah kebangkitan-Nya adalah contoh nyata dari kasih dan pengampunan Allah. Dalam pertemuan Yesus dan para murid di pantai, Yesus mengajarkan bahwa pengampunan-Nya dapat memulihkan bahkan yang tersesat dan menyangkal-Nya. Kasih Yesus tak terbatas kepada siapapun, termasuk kepada Petrus.

Pendelagasian tugas kembali adalah bentuk pengampunan dan kepercayaan yang Yesus berikan kembali kepada Petrus (Yohanes 21:15-19). Ini adalah bentuk kasih Tuhan kepada Petrus. Junaedin menjelaskan bahwa melalui hidup dan ajaran-Nya, Yesus meletakkan kasih sebagai syarat dasar dari semua pelayanan. Meski tetap diperlukan kualifikasi lainnya, tetapi Kasih akan Kristus dan sesama menjadi paling utama. Ketika Yesus merasa yakin bahwa kasih seperti ini dimiliki oleh Petrus, maka Yesus menyerahkan tugas penggembalaan yang penting kepada Petrus dengan berkata “Gembalakanlah domba-domba-Ku” (Yohanes pasal 21). (Junedin 2022) Yesus tetap mengasihi Petrus meski dalam kegagalannya. Ini adalah kasih Karunia Tuhan.

Pada umumnya jika seseorang yang sudah melakukan kesalahan sangat sulit untuk diberi kepercayaan. Jika seseorang berdosa dan mendapat pemberian (berkat, tugas, kepercayaan, dll) dengan Cuma-Cuma ini adalah kasih Karunia dan Petrus memperoleh kasih Karunia dari Yesus. Stott (Stott 2017a) menjelaskan bahwa kasih karunia adalah konsep inti dalam iman Kristen yang melibatkan pemberian yang tidak layak diterima, seperti yang dialami Petrus. Setelah menyangkal Yesus, Petrus menerima pengampunan dan kasih karunia dari Yesus yang memulihkannya dan memberi Petrus tugas baru. Intinya adalah hanya orang yang mendapat kasih karunia dari Tuhan yang akan mendapatkan tugas dan kepercayaan yang besar untuk memuliakan nama Tuhan. Dengan demikian bahwa strategi efektif Petrus dalam memulihkan motivasinya dengan cara berharap pada kasih karunia Tuhan, menunjukkan pentingnya memahami dan menerima kasih Tuhan yang tidak terbatas, yang mampu mengubah kesedihan dan keterpurukan menjadi kesempatan untuk pertobatan, pemulihan dan pelayanan untuk memuliakan-Nya.

Berani Mengambil Keputusan untuk Sebuah Perubahan

Keterpurukan Petrus adalah kehancurannya. Namun setelah mendapat kasih Karunia dari Tuhan, Petrus dapat seketika dipulihkan dan mendapat tugas yang besar. Keterpurukan Petrus justru membawanya kepada tugas yang besar dan perlu diketahui bahwa ini adalah tugas yang mulia. Packer (Packer 2020) menjelaskan bahwa Petrus, setelah mengalami keterpurukan yang dalam akibat penyangkalannya, menerima kasih karunia Tuhan yang tidak hanya memulihkannya tetapi juga memberinya tugas besar untuk memimpin gereja. Keterpurukan Petrus justru membawanya kepada misi yang mulia dan penuh tanggung jawab. Petrus tidak hanya merasa menyesal atau meratapi kesalahan yang Petrus lakukan, tetapi Petrus juga memiliki keinginan yang kuat untuk mengubah dirinya. Hal ini mencakup perubahan sikap, perilaku dan cara pandang Petrus terhadap hidup dan panggilannya. Keberanian dan tekad Petrus untuk melakukan perubahan adalah kunci dalam proses pemulihan motivasinya. Dalam melakukan perubahan tersebut, Petrus tidak melakukannya sendiriain. Petrus menerima dukungan dari komunitas iman yaitu para Murid yang lain dan yang pasti adalah Petrus mendapat dukungan dari Tuhan dengan cara memberi Petrus tugas untuk melayani-Nya.

Mendapat kasih karunia dan memperoleh tugas adalah suatu kompleksitas yang terjadi bersamaan pada saat percakapan antara Yesus dan Petrus (Yohanes 21:15-19) ketika Yesus bertanya dan Petrus menjawab “ya”, ini adalah jawaban yang Tuhan inginkan kepada Petrus. Petrus berani mengambil keputusan dengan menjawab sesuai kehendak Tuhan. Keputusan Petrus membawanya kepada keberhasilan yang sangat besar. Junaedin (Junedin 2022) menjelaskan bahwa Petrus menjawab “ya” dan membuktikan dengan seluruh hidupnya bahwa Petrus mencintai Tuhan. Setiap orang pasti melihat perbedaan antara Yudas dan Petrus. Meski keduanya sama dalam hal menolak Yesus, tetapi berbeda jalan pulang yang ditempuh. Petrus memilih jalan kembali dengan menyesal dan membarui komitmennya untuk mengasihi Tuhan dan siap menjadi abdi-Nya, sedangkan Yudas tidak menemukan jalan untuk kembali dan memilih menyerah dengan mengakhiri hidupnya. Keputusan Petrus merupakan keputusan terbaiknya setelah berada dalam kubangan keterpurukan.

Tugas yang Petrus ambil merupakan tindakan yang membawa banyak orang percaya kepada Yesus dan meyakinkan banyak orang bahwa Yesus adalah Tuhan. Stott (Stott 2018) menjelaskan bahwa tugas yang diemban Petrus setelah pemulihan-Nya adalah menjadi pemimpin utama dalam gereja awal. Pelayanan Petrus berhasil membawa banyak orang percaya kepada Yesus dan memperkuat keyakinan banyak orang bahwa Yesus adalah Tuhan, melalui khotbah-khotbahnya yang kuat dan mujizat-mujizat yang terjadi. Perjalanan pelayanan Petrus dapat dilihat dalam kitab Kisah Para Rasul, dimana Petrus sangat dipakai Tuhan dan dituntun Tuhan dalam menjalankan tugas yang diembannya. Setiap orang yang terpuruk harus berani mengambil keputusan untuk kehidupan selanjutnya. Keputusan pasca keterpurukan menentukan fase dan jalan cerita kehidupan untuk kedepannya. Petrus menyesal atas kegagalannya namun Petrus juga segera bangkit dan mengambil keputusan untuk sebuah perubahan. Strategi efektif Petrus dalam memulihkan motivasinya dengan berani mengambil keputusan untuk melakukan sebuah perubahan yang menyoroti pentingnya ketegasan dan komitmen dalam menghadapi keterpurukan, serta kemampuan untuk menerima dan mewujudkan perubahan yang positif dalam kehidupan rohani dan pelayanan Petrus.

Senantiasa Mengandalkan Roh Kudus

Strategi efektif Paulus untuk pulih dari keterpurukan adalah senantiasa mengandalkan Roh Kudus. Setelah melalui banyak fase pasca keterpurukannya, Petrus berada pada titik untuk senantiasa mengandalkan Roh Kudus. Stott (Stott 2017b) menjelaskan bahwa setelah mengalami keterpurukan, Petrus menyadari pentingnya menjalin hubungan yang erat dengan Tuhan melalui Roh Kudus. Roh Kudus memberi petunjuk, penghiburan dan kekuatan yang dibutuhkan Petrus untuk memulihkan motivasinya dan menghadapi tantangan dalam pelayanan gereja. Di catat dalam kisah Para Rasul 1:1-8, para murid diminta untuk menunggu Roh Kudus dan semua murid taat akan perintah itu. Hal ini menjelaskan bahwa para murid menyadari pentingnya peranan Roh Kudus atas pelayanan yang akan para Murid Lakukan. Tak terkecuali dengan Petrus. Pengalaman Pentakosta atau pencurahan Roh Kudus, dimana Roh Kudus diturunkan secara dramatis kepada Para Rasul dan Murid di Yerusalem (Kisah Para Rasul 1-2), menjadi titik balik yang sangat penting bagi Petrus. Roh Kudus memberinya keberanian dan kekuatan untuk bersaksi dengan kuat tentang Yesus dan memimpin gereja awal.

Benny Santoso menjelaskan bahwa setelah dipenuhi Roh Kudus, Petrus tidak mementingkan dirinya sendiri. Hal ini terlihat dari cerita ketika Petrus menyembuhkan orang

lumpuh di pintu Gerbang Bait Tuhan (Kisah Para Rasul 3:6).(Santoso 2021) Ini adalah dampak dari Petrus yang mengandalkan Roh Kudus. Petrus belajar untuk mengandalkan Roh kudus dalam pengambilan keputusan dan pelayanannya (Kisah Para Rasul pasal , 4, 10 dan 12). Roh Kudus memberi Petrus visi, hikmat dan keberanian untuk memimpin gereja/jemaat, menghadapi tantangan dan menyampaikan Injil dengan efektif. Mengandalkan Roh Kudus tidak hanya terjadi pada waktu-waktu tertentu, tetapi menjadi gaya hidup Petrus. Petrus terus bergantung kehadiran dan bimbingan Roh Kudus dalam aspek kehidupannya, dari pengambilan keputusan pribadi hingga dalam pelayanannya.

Seseorang yang bangkit dari keterpurukan dan mengandalkan Roh Kudus, hidupnya akan di pimpin oleh Allah. Pimpinan Roh Ruds membuktikan bahwa seseorang layak untuk dipakai untuk kemuliaan-Nya. Petrus adalah teladan yang selalu mengandalkan Roh kudus setelah bangkit dari keterpurukan dan ini adalah startegi efektif yang Petrus lakukan. Alhasil Petrus di pakai secara luar biasa. Dengan demikian bahwa strategi efektif Petrus dalam memulihkan motivasinya dengan senantiasa mengandalkan Roh Kudus menekankan pentingnya kesetiaan pada bimbingan, tuntunan dan kekuatan dari Tuhan dalam menghadapi tantangan hidup dan mempertahankan komitmen spritual serta bangkit dari keterpurukan.

Menjadi Saksi Kristus

Petrus adalah salah satu murid Tuhan Yesus yang dipakai secara luar biasa didalam pelayanannya. Setelah bangkit dari keterpurukan yaitu ketika Petrus menerima Roh Kudus, Petrus tidak takut lagi mati demi membela Krstus. Kisah Para Rasul pasal 2 mengisahkan bahwa Petrus dengan berani menjelaskan tentang apa yang terjadi. Pengalaman pentakosta, dimana Roh Kudus diturunkan kepada para Rasul, mengubah Petrus menjadi saksi yang kuat bagi Kristus. Yancey (Yancey 2018) menjelaskan bahwa setelah di pulihkan, Petrus menjadi skasi utama untuk Kristus. Melalui khotbahnya yang berani dan kesaksiannya, Petrus memainkan peran kunci dalam menyebarkan Injil dan memperkenalkan banyak orang kepada Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Petrus memainkan peranan sentral dalam memimpin gereja awal. Keputusan Petrus untuk menjadi saksi Kristus tidak hanya berdampak pada hidupnya sendiri tetapi juga mempengaruhi rohaniah dan pelayanan banyak orang. Meskipun dihadapkan pada penindasan dan perlawanan dari penguasa dan otoritas (Kisah Para Rasul pasal 4 dan 11), Petrus tetap teguh dalam kesaksian dan keimanan kepada Kristus keberaniannya menjadi teladan bagi banyak pengikut Kristus lainnya untuk tetap setia dan berani memperthanakan iman yang dimiliki.

Petrus menjadi saksi Kristus dengan menguatkan orang-orang yang pada waktu itu juga mengalami iman yang lemah imannya. Jika dilihat dalam tulisannya didalam 1 dan 2 Petrus. Petrus begitu mencoba terus meyakinkan dan memberi semangat kepada orang-orang yang dilayaninya. Bahkan di dalam 1 Petrus 1: 1-12, “....bergembiralah akan hal itu, sekalipun sekarang ini kamu seketika harus berdukacita oleh berbagai-bagai percobaan. Maksud semuanya itu ialah untuk membuktikan kemurnian imanmu.....” pernyataan ini dibuat Petrus untuk menguatkan orang-orang yang pada waktu itu sedang goncang imannya bahwa ada pengharapan di dalam Tuhan. Petrus mengatakan demikian pastinya juga karena pernah mengalami goncangan iman dan lemah imannya.

Alfons menjelaskan bahwa kesaksian para rasul tentang Yesus dimulia dari pelayanan publik Yesus di dunia hingga kematian dan kebangkitan-Nya karena para murid ada bersama

dengan Yesus mulai dari awal hingga akhir pelayanan-Nya (Kis. 1:21-22). Tentang kematian-Nya, Petrus bersaksi bahwa Yesus dibunuh oleh orang Yahudi dengan cara digantung pada kayu salib. Kesaksian ini mengulang apa yang telah dikatakan sebelumnya (Kisah Para Rasul 2:36; 3:15; 4:10; 5:30). Dengan kesaksian ini Petrus barangkali mau menunjukkan bahwa orang Yahudi menolak Yesus dan menganggap-Nya sebagai orang yang dikutuk oleh Allah (Ulangan 21:22-23). (Jehadut 2023) Tindakan yang Petrus lakukan ini adalah tindakan yang sangat baik dan bijaksana.

Petrus menjadi orang terdepan yang bersaksi tentang Yesus dan inilah buah dari bangkit dari keterpurukan. Wright (Wright 2016) menjelaskan bahwa melalui proses pemulihan setelah penyangkalan, Petrus bangkit menjadi saksi terdepan tentang Kristus. Transformasi rohaninya tidak hanya memulihkan motivasinya tetapi juga memberinya posisi sentral dalam menyebarkan berita Injil kepada banyak orang. Dengan demikian bahwa strategi efektif Petrus dalam memulihkan motivasi pasca mengalami keterpurukan dengan menjadi saksi Kristus menekankan pentingnya kesetiaan, keberanian dan komitmen dalam membagikan dan memberitakan Injil serta memimpin orang lain menuju dan tetap percaya kepada Kristus. Kesaksian Petrus adalah bukti nyata dari transformasi pribadi yang kuat oleh kasih dan kuasa Kristus.

KESIMPULAN

Perjalanan hidup Petrus merupakan perjalanan kehidupan yang layak diteladani bagi setiap orang yang mengalami keterpurukan dan bingung bagaimana caranya bangkit dari keterpurukan tersebut. Memulihkan motivasi adalah salah satu cara terbaik bagi seseorang yang mengalami keterpurukan untuk bangkit dari rasa kegagalan. Maka dari itu, tulisan ini menggambarkan bagaimana kisah Petrus dalam kebenaran Alkitab dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi individu yang mengalami keterpurukan.

Melalui metode analisis teologi biblika dan literature adapaun penemuan-penemuan yang berhasil diidentifikasi yaitu bahwa Petrus mengalami momen kesalahan besar dalam hidupnya namun mampu memperoleh kekuatan baru setelah bertobat dan menerima pengampunan. Hal ini bermula karena Petrus menyadari kesalahannya dan melakukan pertobatan. Pengalaman Petrus menunjukkan bahwa harapan pada Kasih karunia dari Tuhan Yesus mampu membangkitkan semangat, motivasi dan mengarahkan pada pemulihan. Petrus menunjukkan keberanian untuk mengubah perilaku dan pandangan hidupnya setelah mengalami penolakan dan kegagalan dan setelah berada dalam kubangan keterpurukan. Petrus tetap memilih untuk melayani Tuhan dengan mengatakan Ya atas pertanyaan Yesus untuk mengembalikan domba-domba-Nya. Kekuatan dari Roh Kudus membantu Petrus dalam mejalanai dan melewati perjalanan imannya, memberi kekuatan dan araha hidup untuk jauh lebih baik. Didalam pelayanan Petrus, Roh Kudus memiliki peranan penting setelah bangkit dari keterpurukan hidup yang dijalani. Akhirnya bahwa Petrus menjadi teladan dalam kesaksiannya atas kasih dan kekuatan Kristus. Petrus memberi motivasi dan kekuatan kepada orang lain untuk menemukan motivasi dan harapan dalam iman kepada Yesus Kristus. Tulisannya dalam kitab 1 dan 2 Petrus membuktikan motivasi yang diberikan Petrus untuk mendorong orang-orang tetap berpengharapan kepada kasih Krstus.

Secara menyeluruh, melalui memahami perjalanan Petrus, setiap orang dapat menemukan strategi efektif untuk memulihkan motivasi saat menghadapi tantangan hidup dan

keterpurukan dalam hidup, dengan memfokuskan pada penyesalan, pertobatan, harapan pada kasih karunia Tuhan, keberanian untuk melakukan perubahan, ketergantungan pada Roh Kudus dan kesaksian hidup sebagai pengikut Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonso, Theodor Victor. 2018. *Menjadi Orang Hebat*. Kuningan: ebookuid.
- Ang, Elia Paul. 2021. *Emotional Love: Mengembangkan Positive Emotional Love Dan Mengendalikan Negative Emotional Love*. Yogyakarta: Andi.
- Eagle, Teen. 2018. *Teen Eagle Who Wants the Son*. MZM Publishing.
- Heryjanto, Yohanes. 2021. *Anda Sungguh Luar Biasa!: 11 Kisah Tokoh Alkitab Yang Membuat Anda Bersemangat Lagi*. Yogyakarta: ANDI.
- Jehadut, Alfons. 2023. *Rasul Petrus Menurut Kisah Para Rasul*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jonar, Situmorang. 2023. *Teguh Dalam Pengajaran, Dewasa Dalam Iman*. Yogyakarta: Andi.
- Junedin, Hesikius. 2022. *Setelah Jawaban Ya: Kelanjutan Hidup Dari Sebuah Keputusan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kasali, Rhenald. 2015. *Menjadi Diri Sendiri: Konsep Dasar Pengembangan Pribadi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- . 2020. *Restorasi Petrus: Kasih Dan Pengampunan Yesus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusmanto, Fransius; Oci, Markus; Sugiono. 2023. “Hubungan Teologi Biblika Dengan Divisi-Divisi Lain Dalam Disiplin Ilmu Teologi.” *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* Vol. 1 No. (Ilmu Teologi): 110–19.
- Lee, Witness. 2022. *Mengenal Alkitab*. Surabaya: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin).
- N., Rifcka R. 2021. *The Art Of Positive Thinking Seni Mengatasi Kegagalan Dengan Berpikir Positif*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Packer, J.I. 2020. *Petrus Dan Kasih Karunia: Pemulihan Dan Tugas Besar*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Pertiwi, Dewi K. 2020. *Kesehatan Mental Dan Stres: Konsep Dan Terapi*. Jakarta Barat: Prenadamedia Group.
- Priyanahadi, Y.B. 2016. *Hati Yang Tersenyum 1: Belajar Dari Ayat-Ayat Injil Matius - Markus, Membaca • Belajar • Berdoa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rachman, Eileen. 2017. *Sukses Jadi Pemimpin*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ratih, Maharani dan Osa, A.. 2016. *Yesus Dan 12 Murid*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sabdon, Erastus. 2020. *Tanggung Jawab Memiliki Keselamatan*. Jakarta: Rehobot Literature.
- Santoso, Benny. 2021. *Menyuap Tuhan*. Yogyakarta: ANDI.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2017. *Psikologi Klinis: Teori Dan Praktek*. Jakarta Selatan: RajaGrafindo Persada.
- Sihotang, Kasdin. 2018. *Filsafat Manusia Jendela Menyingkap Humanisme*. Yogyakarta: Kanisius.
- Stott, John. 2012. *Kisah Para Rasul: Pelajaran Dan Refleksi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- . 2017a. *Kasih Karunia Dan Pengampunan: Kunci Untuk Hidup Baru*. Jakarta:

- Gramedia Pustaka Utama.
- . 2017b. *Mengandalkan Roh Kudus: Pelajaran Dari Kehidupan Petrus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- . 2018. *Petrus Dan Pelayanan Apostolik: Mengumpulkan Banyak Orang Percaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukono, Djoko. 2019. *Alkitab: Penyataan Allah Yang Diilhamkan*. Semarang: PASCA (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen).
- Ulahayanan, Tino. 2019. *Gereja Di Atas Batu Karang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Willard, Dallas. 2020. *Hearing God (Mendengar Allah Mengembangkan Hubungan Yang Akrab Dengan Allah)*. Surabaya: Literatur Perkantas Jatim.
- Wright, N. T. 2015. *Pengampunan Dalam Perspektif Alkitab: Mengatasi Rasa Bersalah Dan Pemulihan*. Jakarta Selatan: Elex Media Komputindo.
- . 2016. *Petrus Dan Transformasi Rohani: Menjadi Saksi Terdepan*. Jakarta Selatan: Elex Media Komputindo.
- Yancey, Philip. 2018. *Petrus: Saksi Kristus Dalam Pelayanan Gereja Awal*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.